



## **Analisis Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta**

**Ananda Navisa Fasty Azkia<sup>1</sup>, Yurika Oktafiawa<sup>2</sup>,**

**Nabilla Faizah<sup>3</sup>, Nurul Latifatul Inayati<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta <sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: g000220014@student.ums.ac.id

### **Abstack**

*Learning evaluation plays a crucial role in education, particularly in the affective domain, aimed at shaping students' Islamic character. This study aims to analyze the implementation of affective domain evaluation in Islamic Education (PAI) learning at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta and identify the challenges and strategies employed by teachers. The research utilized a qualitative method with data collected through interviews, observations, and document analysis. The results indicate that affective domain evaluation was conducted using observation methods, focusing on students' behaviors during lessons and religious activities such as dhuha prayer and Quran recitation. The main challenges include limited time and subjectivity in assessment. To address these issues, teachers applied assessment rubrics and improved communication with parents. Despite various challenges, the teacher of PAI's lesson at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta successfully with innovative and collaborative approaches enabled effective affective domain evaluation, supporting development of students' Islamic character.*

**Keywords:** *Affective Domain Evaluation, Islamic Education, Character Building, Teacher Strategies, SMP Muhammadiyah.*

### **Abstrak**

Learning evaluation plays a crucial role in education, particularly in the affective domain, which aims to shape students' Islamic character. This study aims to analyze the implementation of affective domain evaluation in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, as well as to identify the challenges and strategies used by teachers. The research uses a qualitative approach with data collection through interviews, observations, and document analysis. The results show that affective domain evaluation is conducted using observation methods to assess student behavior during learning and religious activities, such as dhuha prayers and murojaah. The main challenges faced include time limitations and the subjectivity of assessments. To overcome these challenges, teachers implement assessment rubrics and improve communication with parents. Despite these challenges, the teachers at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta have successfully adopted innovative and collaborative approaches, which allow the affective domain evaluation to be carried out effectively, supporting the development of students' Islamic character.

**Kata Kunci:** Evaluasi Ranah Afektif, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter, Strategi Guru, SMP Muhammadiyah.

## PENDAHULUAN

Evaluasi atau Penilaian pembelajaran merupakan hal yang penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam rangkaian proses pembelajaran. Penilaian merupakan fungsi pengelolaan pembelajaran sama halnya dengan fungsi pengelolaan pembelajaran lainnya. Pada saat membuat rencana pembelajaran (lesson design), evaluasi merupakan salah satu tugas pokok guru. Tugas guru sebagai perancang sistem dalam pembelajaran adalah mengorganisasikan orang, materi, dan prosedur agar siswa dapat belajar secara efektif. Guru sebagai desainer, juga melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik tidak hanya membuat desain evaluasinya saja (Pettalongi, 2009).

Dalam proses melakukan evaluasi terdapat tiga istilah yang mempunyai arti saling terkait, diantaranya adalah: pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation). Meskipun ketiga istilah ini memiliki arti yang berbeda, namun pemakaiannya seringkali dipahami dalam satu makna yang sama. Secara umum istilah 'evaluasi' lebih sering digunakan dibandingkan istilah 'pengukuran' dan 'penilaian' dalam konteks belajar mengajar. Evaluasi dikatakan sebagai serangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mengukur efektivitas keseluruhan sistem belajar mengajar (Pettalongi, 2009).

Taksonomi ala Benjamin S. Bloom menyatakan bahwa klasifikasi (pengelompokan) tujuan pendidikan harus selalu mengacu pada tiga jenis bidang khusus peserta didik, yakni 1) wilayah proses berpikir (domain kognitif), 2) wilayah nilai dan sikap (domain afektif), dan 3) wilayah kemampuan keterampilan (psikomotor). Dalam konteks evaluasi hasil pembelajaran, hendaknya menjadikan ketiga bidang atau domain tersebut sebagai objek kegiatan evaluasi hasil belajar anak (Zainudin, 2023). Adapun sistem penilaian sikap dan perilaku (afektif) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk pembentukan manusia yang berkepribadian Islam, yaitu perpaduan cara berfikir islami (aqliyah islamiyah) dan sikap jiwa islami (nafsiyah islamiyah). Evaluasi ranah afektif sangat penting dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Bentuk penilaian afektif langsung pada perilaku yang tampak atau original, 2) Penilaian afektif dalam aplikasinya sangat sulit dilakukan sehingga cenderung diabaikan, 3) Setiap siswa memiliki karakter berbeda, penilaian afektif dapat menjadi sarana informasi yang tepat pada tiap-tiap siswa, dan 4) Penilaian afektif dapat menjadi sarana untuk memutuskan hal penting yang harus dilakukan atau yang tidak perlu dilakukan dalam tiap-tiap siswa (Dhomiri *et al.*, 2023).

Penelitian analisis terhadap evaluasi pembelajaran ranah afektif dilakukan karena memandang pentingnya implementasi penilaian sikap dan perilaku dalam proses pembelajaran. Evaluasi ranah afektif dapat menjadi bagian yang paling penting selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran pendidik hendaknya memastikan bahwa hal-hal yang

disampaikan di kelas dapat dihayati dengan baik oleh peserta didik. Evaluasi ranah afektif berperan sebagai alat untuk dapat melihat apakah pesan pendidik tersampaikan dengan baik atau tidak. Artikel ini membahas mengenai evaluasi pembelajaran ranah afektif yang dilakukan dalam mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak terkait yaitu pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Pelaksanakan penelitian untuk penyusunan artikel ini guna melihat bagaimana penerapan evaluasi afektif yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PAI di sekolah tersebut serta mengetahui strategi dan tantangan pendidik dalam melakukan evaluasi ranah afektif pada proses pembelajaran oleh peserta didik.

Ranah afektif adalah hasil belajar yang tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi. Ranah afektif dapat diukur menggunakan angket. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif menurut Bloom sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks, yaitu *receiving/ attending* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi), *responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Organisasi* yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan dengan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya (Magdalena *et al.*, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang berfokus pada menunjukkan bentuk evaluasi ranah sikap dan perilaku (afektif) peserta didik SMP Muhammadiyah 5 Surakarta pada mata pelajaran PAI berupa deskripsi data. Teknik analisis yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung dan juga melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran PAI di sekolah tersebut untuk dimintai informasi terkait implementasi evaluasi ranah afektif pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Pemilihan teknik analisis yang digunakan ini adalah karena relevan dengan maksud dan tujuan penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, menggunakan lokasi SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sebagai objek penelitian. SMP Muhammadiyah 5 Surakarta merupakan sekolah yang dikenal memiliki pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter islami siswa melalui integrasi antara nilai-nilai agama dan aktivitas sehari-hari. Hal ini terlihat dari berbagai program unggulan yang diterapkan, seperti sholat dhuha berjama'ah, murojaah pada setiap pagi, dan adab islami dalam interaksi sosial seperti bertegur sapa dan menyalami bp/ibu

guru. Dengan demikian, sekolah ini menjadi contoh yang relevan untuk mengkaji implementasi evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta menggunakan model pembelajaran berpusat pada siswa (*active learning*). Guru memanfaatkan berbagai media dan metode seperti presentasi menggunakan PowerPoint, video pembelajaran, tanya jawab lisan, serta kegiatan mencari kata. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Kurikulum yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah Kurikulum Merdeka Belajar, yang memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks PAI, kurikulum ini memungkinkan integrasi antara pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor secara holistik. Kurikulum ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan potensi individu mereka, sehingga proses evaluasi menjadi lebih terarah dan efektif.

Evaluasi pembelajaran di sekolah ini berjalan dengan baik dan mencakup ketiga domain yang disebutkan dalam taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam ranah afektif, guru menggunakan metode observasi/pengamatan untuk menilai sikap dan perilaku siswa. Pengamatan dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran dan maupun diluar kelas. Misalnya, guru memperhatikan bagaimana siswa menerapkan adab islami seperti menyapa guru dengan sopan, memberi salam, dan menunjukkan senyum ramah. Pengamatan juga dilakukan ketika memasuki jam sholat, bagaimana respon para siswa ketika mendengar adzan dan cara mereka mengambil wudhu.

Penerapan pembelajaran PAI menekankan pada penanaman nilai-nilai afektif yang dapat diamati. Salah satu contoh penerapan ini adalah pada kegiatan sholat dhuha dan murojaah yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang taat beragama dan memperkuat keimanan mereka kepada Allah. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menunjukkan sikap hormat kepada guru dan sesama teman. Pak Aldila sebagai pengampu mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta juga mengatakan bahwa ada sistem yang menarik dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Surakarta, yaitu membiasakan siswa datang dan pulang sekolah itu asalnya dari masjid. "Jadi datang itu langsung menuju masjid untuk dhuha berjama'ah, dan nanti pulang sekolah itu dari masjid setelah shalat ashar berjama'ah".

Hal tersebut menjadi salah satu keunikan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah sistem yang difokuskan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) untuk mengintegrasikan kegiatan keagamaan seperti berangkat dan pulang dari

masjid dalam keseharian siswa. Meskipun hal ini memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa, ada kesan bahwa pembelajaran akademik terkadang menjadi sampingan. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan antara kegiatan keagamaan dan akademik agar kedua aspek tersebut dapat berjalan secara sinergis (Nabila & Abidin, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah ini dinilai berjalan dengan baik dan menarik. Hal ini didukung oleh antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta keberhasilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang variatif, siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari mereka (Irfiana & Hilaliati, 2024). Jadi, evaluasi ranah afektif yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta menggunakan pendekatan observasi yang cukup efektif. Namun, masih diperlukan upaya untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih terstandarisasi agar hasil penilaian dapat lebih objektif. Dengan demikian, proses evaluasi dapat mendukung tujuan pendidikan secara menyeluruh.

### **Proses Evaluasi Ranah Afektif Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta**

Proses evaluasi ranah afektif di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dilakukan dengan metode observasi yang mendalam. Guru PAI secara aktif mengamati perilaku siswa baik selama proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Perilaku yang diamati mencakup sikap hormat siswa terhadap guru, interaksi antar siswa, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan murojaah. Pengamatan ini memberikan data nyata mengenai sikap dan nilai-nilai islami yang dimiliki siswa. Sejalan dengan penelitian oleh (Ahmad Dhomiri *et al.*, 2023) yang dipublikasikan dalam jurnal *Khatulistiwa* menyoroti pentingnya evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

Penelitian ini menekankan bahwa evaluasi afektif berperan sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian islami siswa melalui pengembangan cara berpikir aqliyah Islamiyah dan sikap nafsiyah Islamiyah. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dari berbagai sumber jurnal, media internet, dan buku pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun evaluasi afektif memiliki peran yang krusial, penerapannya seringkali diabaikan karena kompleksitasnya. Hal ini sejalan dengan temuan dalam studi "Proses Evaluasi Ranah Afektif Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta", yang juga mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan evaluasi afektif di tingkat sekolah menengah. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa evaluasi afektif tidak hanya penting untuk memahami karakter unik tiap siswa, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pedagogis yang efektif dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, kedua studi ini memberikan kontribusi

signifikan terhadap pengembangan strategi evaluasi yang lebih komprehensif dalam pendidikan agama islam di lingkungan sekolah.

Langkah pertama dalam proses evaluasi adalah menentukan indikator yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Indikator ini mencakup perilaku Islami yang mencerminkan penghayatan terhadap nilai-nilai PAI, seperti memberikan salam kepada guru, menjaga kebersihan, disiplin, taat, jujur, sopan santun serta partisipasi dalam kegiatan ibadah. Indikator ini dirancang untuk memastikan bahwa evaluasi bersifat spesifik dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan melalui kegiatan rutin seperti sholat dhuha dan murojaah menjadi bagian tak terpisahkan dari jadwal harian siswa. Selama kegiatan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan yang bersifat inklusif untuk mendorong siswa menunjukkan sikap positif. Pendekatan ini melibatkan diskusi kelompok, tanya jawab, dan refleksi nilai-nilai islami yang relevan dengan materi pelajaran. Guru juga memberikan umpan balik langsung kepada siswa untuk memperkuat perilaku positif yang telah ditunjukkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadli & Hidayati, 2020) dalam *Journal of Islamic Education Policy* Vol. 5 No. 2 (2020) berfokus pada evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui platform digital seperti WhatsApp Group. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan teknik wawancara, observasi, dan analisis data untuk memahami proses penilaian afektif secara daring. Hasilnya menunjukkan keberhasilan guru dalam melaksanakan penilaian ranah afektif, sebagaimana ditunjukkan oleh tingginya tingkat efektivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran daring. Temuan ini relevan dengan evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, yang juga memerlukan pendekatan inovatif untuk menilai sikap dan nilai siswa. Melalui penggunaan metode yang terarah, seperti yang diuraikan dalam penelitian sebelumnya, proses evaluasi di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung penilaian sikap siswa secara efektif dan efisien dalam konteks pembelajaran modern.

Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai afektif secara konsisten. Guru mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan ini untuk menilai seberapa jauh nilai-nilai Islami diimplementasikan dalam keseharian mereka. Guru juga menggunakan teknik pencatatan informal untuk merekam perilaku siswa yang menonjol selama pembelajaran. Catatan ini mencakup pengamatan tentang interaksi sosial siswa, kedisiplinan, serta keterlibatan dalam diskusi kelas. Data yang terkumpul digunakan sebagai dasar untuk memberikan penilaian afektif yang lebih akurat dan komprehensif.

Penguatan nilai-nilai Islami juga dilakukan melalui kegiatan berbasis proyek yang melibatkan kerja sama antar siswa. Contohnya adalah proyek membuat poster tentang akhlak mulia atau menyiapkan presentasi tentang kisah Nabi. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islami sekaligus melatih mereka menerapkannya dalam konteks praktis. Guru juga melibatkan orang tua dalam proses evaluasi melalui komunikasi rutin mengenai perkembangan sikap dan perilaku siswa. Orang tua diberi laporan tentang pencapaian siswa di ranah afektif, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang sesuai di rumah. Pendekatan ini menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter Islami siswa. Jadi, proses evaluasi ranah afektif di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dilakukan secara sistematis dan holistik. Guru tidak hanya fokus pada pengamatan di kelas, tetapi juga memperhatikan keseharian siswa dalam berbagai kegiatan. Pendekatan yang inklusif dan kolaboratif ini memungkinkan evaluasi berjalan secara efektif dan relevan dengan tujuan pendidikan.

### **Tantangan Dan Strategi Yang Dihadapi Guru dalam Mengimplementasikan Evaluasi Ranah Afektif Pada Mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta**

Tantangan pertama yang dihadapi guru dalam evaluasi ranah afektif adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk melakukan observasi mendalam terhadap setiap siswa. Dalam jadwal pembelajaran yang padat, guru seringkali kesulitan mengalokasikan waktu khusus untuk mengamati perilaku siswa secara mendetail. Untuk mengatasi masalah ini, guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta menggunakan strategi pengintegrasian evaluasi dengan aktivitas pembelajaran rutin, seperti diskusi kelompok dan kegiatan berbasis proyek.

Kendala kedua adalah kurangnya pelatihan formal bagi guru dalam memahami dan menerapkan metode evaluasi afektif secara efektif. Sebagian besar guru memperoleh pengetahuan tentang evaluasi ini melalui pengalaman praktik, bukan melalui pelatihan yang terstruktur. Sebagai solusinya, sekolah secara bertahap menyelenggarakan workshop internal yang fokus pada pengembangan kompetensi guru dalam evaluasi ranah afektif. Hal ini mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhar Nurachman & Ahmad Yasir Al Amin, 2024), dalam jurnal *Tsaqofah* mengkaji hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan standar penilaian evaluasi ranah afektif di Pesantren Mutiara Quran Pracimantoro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis untuk menganalisis tantangan dan solusi terkait penerapan penilaian afektif. Hasilnya menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian afektif akibat keterbatasan kemampuan dan kurangnya pelatihan dalam pengumpulan data. Penelitian ini sejalan dengan studi tentang tantangan dan strategi guru dalam mengimplementasikan evaluasi ranah afektif pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, yang juga menemukan bahwa guru seringkali

menghadapi kendala dalam mengukur aspek afektif siswa secara sistematis. Kedua penelitian menekankan pentingnya pengembangan keterampilan guru melalui pelatihan dan pendekatan komprehensif untuk meningkatkan efektivitas evaluasi di ranah afektif.

Kesulitan lainnya adalah sifat subjektivitas dalam evaluasi afektif. Penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa seringkali dipengaruhi oleh persepsi pribadi guru, yang dapat menyebabkan hasil yang tidak konsisten. Untuk mengurangi subjektivitas, guru menggunakan rubrik penilaian yang telah disepakati bersama, sehingga penilaian menjadi lebih objektif dan terstandarisasi. Tantangan keempat adalah kurangnya dokumentasi formal mengenai hasil evaluasi afektif. Guru cenderung mencatat hasil pengamatan secara informal, yang menyulitkan pelacakan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah mulai menerapkan sistem pencatatan digital yang memungkinkan guru untuk merekam dan menganalisis data evaluasi secara lebih sistematis.

Adanya variasi karakter siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Setiap siswa memiliki latar belakang, kepribadian, dan tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga pendekatan evaluasi yang seragam tidak selalu efektif. Dalam hal ini, guru menerapkan pendekatan diferensiasi, yaitu menyesuaikan strategi evaluasi dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa (Setiawati et al., 2024). Komunikasi antara guru dan orang tua sering kali menjadi hambatan dalam mendukung evaluasi ranah afektif. Beberapa orang tua kurang terlibat dalam proses pendidikan anak, sehingga sulit untuk menciptakan sinergi yang optimal. Sebagai solusi, sekolah memperkuat komunikasi melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan siswa yang terstruktur (Nengsih et al., 2020).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya, seperti instrumen evaluasi yang tidak memadai. Guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sering kali harus mengembangkan sendiri instrumen evaluasi afektif sesuai dengan kebutuhan. Untuk mendukung guru, sekolah mulai menyediakan panduan dan contoh instrumen yang dapat digunakan sebagai referensi. Dalam menghadapi tantangan terkait kesadaran siswa terhadap pentingnya evaluasi afektif, guru menggunakan pendekatan motivasi dan penguatan positif. Siswa diberikan pemahaman bahwa sikap dan perilaku mereka merupakan bagian penting dari proses pendidikan, sehingga mereka termotivasi untuk menunjukkan sikap yang baik. Hal ini juga dirasakan pada penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2023) dalam *AoEJ: Academy of Education Journal* Vol. 14 No. 2, memberikan kontribusi penting terkait strategi guru dalam mengembangkan ranah afektif siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menyoroti perlunya guru mengintegrasikan strategi yang mendukung pengembangan aspek afektif, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menjadi teladan positif, serta memanfaatkan teknik observasi, refleksi diri, dan penilaian teman sebaya

untuk memahami sikap siswa secara holistik. Dalam konteks implementasi evaluasi ranah afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, hasil penelitian ini relevan sebagai landasan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru, seperti kesulitan dalam mengukur aspek afektif secara objektif dan konsistensi penerapan nilai-nilai keagamaan. Strategi seperti yang diuraikan oleh Hasanah dkk., termasuk integrasi nilai dalam pengajaran dan ruang refleksi, dapat diadaptasi untuk membantu guru PAI menghadirkan evaluasi yang lebih sistematis dan mendalam, sekaligus membentuk sikap religius siswa secara efektif.

Strategi lain yang diterapkan adalah kolaborasi antar guru. Guru-guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sering berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai praktik terbaik dalam evaluasi ranah afektif. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tetapi juga menciptakan keseragaman dalam pendekatan evaluasi. Penelitian ini hampir sama dengan, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nabila & Abidin, 2021) menyoroti pentingnya evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran direncanakan secara sistematis melalui Program Semester, Kalender Pendidikan, Silabus, dan RPP. Evaluasi ini mencakup penilaian tengah semester dan akhir semester, yang dilaksanakan bersama melalui kurikulum sekolah. Pendekatan ini relevan dengan penelitian saat ini, terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang efektif.

Menurut (Faradhiba & Inayati, 2023) dalam jurnal "Munadhomah" juga membahas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngariboyo. Penelitian ini menemukan bahwa evaluasi melibatkan daftar penilaian, nilai harian, ujian tertulis, dan lisan. Kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan tenaga pengajar dan pemahaman siswa yang tidak merata. Hal ini memberikan wawasan tentang perlunya strategi adaptif dalam evaluasi pembelajaran, yang juga relevan dengan tantangan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Penelitian (Irfiana & Hilaliati, 2024) dalam "Genealogi PAI" menekankan pentingnya evaluasi pembelajaran dalam membentuk karakter siswa yang memahami ajaran islam. Melalui metode telaah pustaka, penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan komponen krusial dalam pendidikan islam. Kesimpulan ini mendukung penelitian saat ini dalam menyoroti urgensi evaluasi sebagai alat untuk membangun karakter islami.

Pendapat (Ningrum, 2022) dalam penelitiannya di SMP Negeri 1 Mojolaban menyoroti dampak pandemi COVID-19 terhadap evaluasi pembelajaran. Evaluasi jarak jauh dilakukan menggunakan aplikasi sekolah dan Google Form, dengan kendala pada sarana prasarana dan jaringan internet. Relevansi temuan

ini dengan penelitian saat ini terletak pada perlunya inovasi dalam metode evaluasi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Sejalan juga dengan penelitian (Utami et al., 2024) dalam "Ihsanika" mengeksplorasi implementasi evaluasi portofolio dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Surakarta. Penelitian ini menyoroti rubrik penilaian dan tugas tambahan sebagai alat untuk mengevaluasi siswa. Kendala seperti kelalaian siswa dan durasi persiapan menjadi tantangan utama, yang juga relevan dengan kendala di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Penelitian ini memberikan perspektif tentang pentingnya diversifikasi metode evaluasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, evaluasi ranah afektif pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta merupakan proses yang komprehensif namun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, subjektivitas dalam penilaian, dan perlunya inovasi dalam metode evaluasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian analisis yang dilakukan, evaluasi ranah afektif yang terjadi di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta berjalan dengan baik meskipun terdapat berbagai tantangan dalam pengimplementasiannya. Pak Aldila guru pengampu mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta berhasil mengatasinya melalui berbagai strategi inovatif dan kolaboratif. Dengan pendekatan yang sistematis dan didukung oleh seluruh ekosistem sekolah, evaluasi ranah afektif dapat dilaksanakan secara efektif dimana memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa secara holistik juga menjadi faktor pengembangan proses belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan semakin lebih baik dan maksimal sesuai dengan peran sekolah sebagai pendukung belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, and Mukh Nursikin, 'Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3.1 (2023), 108-117 <<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.971>>
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ>
- Azhar Nurachman, H. H., & Ahmad Yasir Al Amin, M. D. K. (2024). Hambatan Guru Terhadap Penerapan Standar Penilaian Evaluasi Pendidikan Ranah Afektif Di Pesantren Mutiara Quran Pracimantoro. *Jurnal Tsaqofah*, 4, 2161-2169.
- Fadli, M. Z., & Hidayati, R. N. (2020). Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Whatsapp Group. *Journal of Islamic Education Policy*, 5(2), 99-110. <https://doi.org/10.30984/jiep.v5i2.1351>
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 341-351. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>
- Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 635-648. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1828>
- Ina Magdalena, dkk. (2020). Menjadi desainer pembelajaran di SD. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=MkD-DwAAQBAJ>
- Irfiana, Y., & Hilaliati, N. U. R. (2024). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah The Importance of Learning Evaluation in Subjects Islamic. 11(02), 214-226.
- Ismail, M. I. (2021). Evaluasi Pembelajaran - Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=FAEaEAAAQBAJ>
- Nabila, I. P., & Abidin, Z. (2021). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (Fikih) Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Nengsih, F., Ramli, R., & Nur, A. Z. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Pare-pare. *Al-Ibrah*, 9(02), 1-26.
- Ningrum, A. P. (2022). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp N 1 Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Rohmani, A. F., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., & Surakarta, U. M. (2021). Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 13 Surakarta. Evaluasi Pendidikan.
- Pettalongi, Sagaf S, Dosen Jurusan, Tarbiyah Stain, and Datokarama Palu, 'Evaluasi Dalam Pendidikan Dan', *Ta'Dieb*, 11.6 (2009), 1001-12
- Sabdani, A. (2018). Pendekatan penelitian ini kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara. Analisis kualitatif dikuatkan dengan data .
- Setiawati, D. T., Halimah, S., & Budiyanti, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 169. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.21144>
- Sihotang, A., & Pohan, S. (2024). Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa Pendahuluan. *Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3353-3364.
- Utami, R. N., RRahmawati, A. P., Majid, F., & Inayati, N. L. (2024). Implementasi Evaluasi Portofolio dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Surakarta. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 244-258.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>